

*ASBĀB AL-NUZUL* DALAM KITAB *DARJU AL-DURAR FI TAFSIR AL-ĀYI WA AL-SUWARKARYA* ABDUL QĀHIR AL-JURJĀNĪ (Studi atas Surah Āli ‘Imrān)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

**Disusun Oleh:**

**ZAMHURI**

**17105031014**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zamhuri

NIM : 17105031014

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : *Asbāb al-Nuzūl* dalam Kitab *Darju al-Durar fi Tafsir al-Āyi wa al-Suwar* Karya Abdul Qāhir al-Jurjānī (Studi atas Surah Āli 'Imrān)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dakan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar tugas akhir/skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Juni 2021

Pembimbing,

  
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19690120 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zamhuri  
NIM : 17105031014  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Asbāb al-Nuzūl* dalam Kitab *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyī wa al-Suwar* Karya Abdul Qāhir al-Jurjānī (Studi atas Surah Āli 'Imrān) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2021

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



NIM. 17105031014



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-841/U.n.02/DU/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : ASBAB AL-NUZUL DALAM KITAB DARIU AL-DURAR FI TAFSIR AL-AIYI WA AL-SUWAR KARYA ABDUL QAHIR AL-JURJANI (Studi atas Surah Ali Imran)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAMHURI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105031014  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 604861166767



Penguji II  
Dr. Subi Nur Imanini  
SIGNED

Valid ID: 60486136517



Penguji III  
Dr. Muhammad Mansur, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 604861166666



Yogyakarta, 25 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 604861211071

## MOTTO

واعمل لدنيك كأئك تعيش أبدا واعمل لأخرتك كأئك تموت غدا

**Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya dan beramallah  
untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tulisan sederhana ini dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua peneliti, Bapak Nurdin Abdullah dan Mak Yuniar Nungcik beserta Abang,

Ayuk, Keponakan peneliti tercinta.

Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian Agama RI yang telah memfasilitasi peneliti dalam menempuh pendidikan strata satu.

Seluruh guru peneliti sejak memulai belajar hingga saat ini baik itu pendidikan formal maupun informal, khususnya di Pondok Pesantren As'ad Jambi, Pondok Pesantren LSQ ar-Rahmah Yogyakarta, dan UIN Sunan Kalijaga

Seluruh kolega peneliti di Yogyakarta, terkhusus kepada mereka yang ada di IKMAA Yogyakarta, CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga, dan Gloration\_ID

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ĥā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er

ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye



**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūṭah***

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

**D. Vokal Pendek dan Penerapannya**

-----○-----	Fathah	ditulis	A
-----◐-----	Kasrah	ditulis	i
-----◑-----	Dammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
--------	--------	---------	---------------

ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## ABSTRAK

*Asbāb al-nuzūl* merupakan salah satu cabang ilmu Al-Qur'an yang sangat penting dipelajari. Ilmu ini membantu para mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu bentuk perwujudan dari urgensi *Asbāb al-nuzūl* adalah eksistensi karya-karya yang khusus membahas *Asbāb al-nuzūl* di antaranya yaitu *al-Qiṣāṣ wa al-Asālib al-latī Nazala min Ajlihā al-Qur'ān*, *Asbāb al-Nuzūl*, dan kitab-kitab lainnya. Selain ditulis dalam satu bab dan kitab khusus, riwayat-riwayat *Asbāb al-nuzūl* juga ditulis dan digunakan oleh para mufassir dalam kitab tafsirnya. Adapun salah satu contohnya yaitu kitab tafsir *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar* Karya Abdul Qāhir al-Jurjānī. Dalam kitab tafsir tersebut, ditemukan 37 uraian *Asbāb al-nuzūl* dalam surah Āli 'Imrān. Salah satu contohnya yaitu Q.S. 3 : 186, uraian *asbāb al-nuzūl* digunakan oleh al-Jurjānī untuk menjelaskan ayat sekaligus mengidentifikasi pelaku (kepada siapa ayat itu diturunkan) dimana ayat ini diturunkan kepada Nabi dan Abu Bakar. Melihat dari penggunaan *asbāb al-nuzūl* ini, peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh mengenai penggunaan dan fungsi *asbāb al-nuzūl* dalam kitab tafsir *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar* Karya Abdul Qāhir al-Jurjānī ini. Penelitian ini difokuskan kepada *asbāb al-nuzūl* yang ada pada surah Āli Imrān. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl* lalu menganalisisnya dengan menggunakan metode deskriptif-analitis untuk melihat penggunaan *asbāb al-nuzūl* tersebut. Penelitian ini dibagi ke dalam beberapa analisis, yaitu berdasarkan tema, redaksi riwayat, *ta'addud al-riwāyah*, fungsi, dan analisis terhadap hal-hal yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan teori fungsi *asbāb al-nuzūl* az-Zarqānī. pemilihan teori ini didasarkan kepada uraian tentang fungsi *asbāb al-nuzūl* yang lebih rinci daripada teori-teori lain. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat satu fungsi *asbāb al-nuzūl* berdasarkan teori fungsi *asbāb al-nuzūl* az-Zarqānī yaitu fungsi mengidentifikasi pelaku (kepada siapa suatu ayat diturunkan). Selain itu, di luar dari teori fungsi az-Zarqānī, peneliti menemukan sebuah pengembangan fungsi *asbāb al-nuzūl* dalam Q.S. 3: 23 dimana *asbāb al-nuzūl* yang pada awalnya digunakan untuk menjelaskan makna suatu lafaz Al-Qur'an yakni lebih tepatnya pada ayat ini lafaz كتاب الله kemudian *asbāb al-nuzūl* ayat ini digunakan sebagai *'ādah al-tarjīh* salah satu dari dua penafsiran yang kontradiktif. Mufassir mencantumkan dua penafsiran mengenai lafaz كتاب الله, pertama lafaz tersebut tertuju kepada kitab Taurat. Kedua, lafaz tersebut tertuju kepada Al-Qur'an. penafsiran ini berlawanan dan tidak diketahui mana yang lebih unggul dan benar. Oleh karena itu, al-Jurjānī mencantumkan *asbāb al-nuzūl* ayat ini yang mengunggulkan penafsiran pertama yaitu Taurat. *Asbāb al-nuzūl* ayat ini berkenaan dengan dua orang Yahudi yang mengabaikan perkataan Nabi untuk mentadabburi Taurat demi mengetahui kebenaran mengenai Ibrahim As. Pengembangan fungsi ini kiranya merupakan suatu hal yang baru dari kajian terdahulu.

**Kata Kunci :** *Asbāb al-nuzūl*, *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar*, Penggunaan, Fungsi, Surah Āli 'Imrān, Az-Zarqānī, dan Abdul Qāhir al-Jurjānī.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَزِيزِ الْغَفُورِ، الَّذِي جَعَلَ فِي الْإِسْلَامِ الْخَيْفَ الْهُدَى وَالنُّورَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah 'ala ni'matillah*, berkat rahmat dan kuasa Allah Swt. akhirnya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis berjudul “*Asbāb al-Nuzūl Dalam Kitab Darju al-Durar fī Tafsīri al-Āyi wa al-Suwār Karya Abdul Qāhir al-Jurjānī* (Studi atas Surah Ali ‘Imrān)” yang merupakan karya skripsi peneliti. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. Karena kehadiran dan perjuangannya di muka bumi ini lah peneliti menemukan banyak inspirasi yang melancarkan proses menulis skripsi peneliti.

Lika-liku peneliti dalam menempuh proses kuliah hingga akhirnya berjuang menghasilkan sebuah karya skripsi tentu bukanlah hal yang mudah. Untuk sampai ke titik ini ada begitu banyak bantuan Allah yang disalurkan melalui insan-insan berhati malaikat yang peneliti temui. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Nurdin Abdullah dan Yuniar Nungcik. Terima kasih atas segala doa yang selalu kalian panjatkan, usaha yang tak henti-hentinya, dan kasih sayang yang senantiasa tercurah kepada anakmu ini. Maafkan anakmu ini mak dan pak, anakmu ini belum bisa berbakti serta membahagiakan kalian. Semoga Allah membalas kebaikan serta mencurahkan kesehatan, keselamatan, dan nikmat-Nya kepada kalian. *Āmīn*.
2. Saudara-saudaraku Bang Men, Bang Om, Bang Boy, Bang Jun, Ayuk Mawaddah, Ayuk Meri, Mokne, Ayuk Elva dan keponakan peneliti, Kayyisah, Yasmin, serta Atqa yang telah menjadi *Support System* peneliti dalam menyelesaikan studi strata satu.
3. Kedua orang tua saya di Jogja, Abi Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag. dan Umi Nyai Hj. Jujuk Najibah. Terima kasih Abi dan Umi atas kesabarannya dalam mendidik, membimbing, serta mengayomi peneliti di tanah rantau ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan atas segala pengajaran, nasehat, doa, waktu, tenaga, materi, dan pikiran yang telah kalian curahkan. Terima kasih juga kepada seluruh santri LSQ Ar-Rahmah yang merupakan keluarga kedua peneliti di Jogja.
4. Seluruh jajaran Kementerian Agama RI, dari masa Pak Lukman Hakim Saifuddin, Pak Fachrul Razi, hingga kini Pak Yaqut Cholil Qoumas. Khususnya jajaran pejabat Dirjen Pendis dan PD Pontren Pak Kamaruddin Amin, Pak Ahmad

Zayadi, Pak Basnang dan Pak Waryono Abdul Gafur. Terimakasih atas segala kebijakannya terkait PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) yang selama ini telah membiayai dan tentunya memudahkan peneliti dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., beserta rektor sebelumnya, Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. peneliti mengucapkan terima kasih atas segala ilmu, nasehat, usaha dan kerja kerasnya membangun dan menjadikan UIN Sunan Kalijaga menjadi lebih baik lagi. Semoga keduanya beserta segenap jajaran pejabat selalu dicurahkan kesehatan, rahmat serta nikmat dari Allah dalam menjalankan aktivitasnya.
6. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dari Bapak Dr. Alim Ruswanto, M.Ag. hingga saat ini, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. yang telah memperkenalkan kajian Studi Islam kepada peneliti di semester awal. Terima kasih atas segala ilmu dan dedikasi yang telah Bapak dan Ibu berikan.
7. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. Terima kasih peneliti ucapkan atas segala ilmu dan dedikasi keduanya dalam masa studi peneliti terutama dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi peneliti. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, saran, kemudahan selama membimbing peneliti dalam mengerjakan skripsi sampai dengan selesai. Semoga Allah membalas kebaikan bapak dengan sebaik-baiknya balasan. *Āmīn*.
9. Dosen Pembimbing Akademik peneliti, Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. yang telah menjadi tempat bertanya peneliti mengenai problem akademik yang peneliti hadapi. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dan dedikasi yang telah Ibu berikan. Semoga Allah membalas kebaikan Ibu dengan sebaik-baiknya balasan. *Āmīn*.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Terima kasih atas segala ilmu dan dedikasi kalian. Semoga Allah balas dengan kebaikan dan keberkahan yang berlipat ganda. *Āmīn*.
11. Seluruh pengelola PBSB, khususnya Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu) dan Bapak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag (*allahummaghfir lahu*). Terimakasih atas pengorbanan waktu dan tenaganya dalam membantu kelancaran studi peneliti di Yogyakarta.
12. Seluruh Guru, Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi, Jambi. Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan yang peneliti dapatkan selama kurang lebih enam tahun.



13. Keluarga Besar CSSMoRA UIN Suka yang telah menjadi kakak, adik, sahabat, dan partner terbaik bagi peneliti selama berproses di tanah perantauan Yogyakarta ini.
14. Teruntuk keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga, khususnya angkatan 2017. Terimakasih telah menjadi teman diskusi, bercanda, *nugas bareng*, dan lain-lain. Semoga kita semua menjadi sosok dengan versi terbaik kita masing-masing suatu saat nanti.
15. Keluarga besar Gloration\_ID yang telah menemani peneliti, berbagi canda, tawa, teman ngebolang, teman ghibah, julid, dan tentunya teman rasa keluarga di tanah perantauan Yogyakarta ini. Terima kasih kepada Abdy, faruq, Ayyi, Ragil, Robby, Rozi, Nauval, Mundzir, Candra, Idlofi, Asrul, Gus Atraf, Agus, Arini, Radha, Wiwin, Fitri, Sasa, Rizza, Karin, Rania, Amel, Elin, Nadyya, Novia, dan Akrima. Semoga Allah memudahkan jalan kalian dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidup kalian masing-masing. *Āmīn*.
16. Keluarga besar IKMAA (Ikatan Keluarga Alumni As'ad) Yogyakarta yang merupakan tempat peneliti berproses, menjalin silaturahmi, menjalin kekeluargaan dengan para alumni pondok pesantren As'ad di Jogja. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, pertolongan yang diberikan kepada peneliti. Semoga Allah membalas kalian dengan kebaikan dan keberkahan yang berlimpah. *Āmīn*.

17. Huda, Karto, Mia, Puti, Sari, dan Nisa yang merupakan teman ngobrol, ngebolang, diskusi, berbagi suka dan duka, keluarga kesekian peneliti di Jogja.
18. Kerabat-kerabat peneliti di Jogja, Bang Al, Cun, Lara, Ulan, Benu, dan Daus.  
Semoga Allah memudahkan dan melancarkan studi kalian. *Āmīn*
19. Semua orang yang berjasa dan berperan dalam kehidupan peneliti. Terima kasih sudah hadir dan berkontribusi dalam lika-liku kehidupan peneliti.  
Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan yaitu surga-Nya. *Āmīn*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Kajian Pustaka.....</b>	<b>10</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>14</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II : BIOGRAFI ABDUL QĀHIR AL-JURJĀNĪ DAN SEPUTAR KITAB <i>DARJU AL-DURAR FĪ TAFSĪR AL-ĀYI WA AL-SUWAR</i></b>	<b>19</b>
<b>A. Biografi Abdul Qāhir al-Jurjānī.....</b>	<b>19</b>
1. Kelahiran dan Kewafatan Abdul Qāhir al-Jurjānī.....	19
2. Latar Belakang Keilmuan.....	20
3. Karya-Karya Al-Jurjānī.....	27
<b>B. Seputar Kitab <i>Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar</i>.....</b>	<b>29</b>
1. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	30

2. Sistematika Penulisan Kitab .....	32
3. Sumber Penafsiran .....	33
4. Metode Penafsiran .....	34
<b>BAB III : TINJAUAN UMUM <i>ASBĀB AL-NUZŪL</i></b>	
.....	40
<b>A. Pengertian <i>Asbāb al-Nuzūl</i></b> .....	40
<b>B. Penggunaan dan Fungsi <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Menurut Para Ulama</b> .....	45
<b>C. Contoh Fungsi <i>Asbāb al-Nuzūl</i></b> .....	49
<b>BAB IV : <i>ASBĀB AL-NUZŪL</i> DALAM KITAB <i>DARJU AL-DURAR FĪ TAFSĪR AL-ĀYI WA AL-SUWAR</i></b>	
.....	64
<b>A. Penggunaan <i>Asbāb al-Nuzūl</i></b> .....	64
1. Tema.....	64
2. Redaksi .....	77
3. <i>Ta'addud al-Riwāyah</i> .....	80
<b>B. Fungsi <i>Asbāb al-Nuzūl</i></b> .....	85
<b>C. Pengembangan Fungsi <i>Asbāb Al-Nuzūl</i></b> .....	96
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	99
<b>A. Kesimpulan</b> .....	99
<b>B. Saran</b> .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	102
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	105

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kajian mengenai *asbāb al-nuzūl* berdasarkan historisitasnya memiliki peranan penting dalam proses memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, banyak ulama yang memiliki ketertarikan yang besar terhadap kajian mengenai *asbāb al-nuzūl*. Hasil dari ketertarikan para ulama '*ulūm al-Qur'ān* terhadap kajian *asbāb al-nuzūl* ini yaitu buku-buku atau kitab-kitab yang khusus membahas *asbāb al-nuzūl*. Di antara ulama yang khusus menulis kitab mengenai *asbāb al-nuzūl*, yaitu 'Alī bin Madīni (w. 234 H.), gurunya Bukhārī (w. 256 H.), 'Abdurrahmān bin Muhammad, masyhur dengan *Maṭraf al-Andalusī* atau "Sutra-nya Andalusia" (w. 402 H.). 'Alī bin Madīni menulis sebuah kitab yang khusus membahas *asbāb al-nuzūl* yang berjudul *al-Qiṣāṣ wa al-Asālib al-latī Nazala min Ajlihā al-Qur'ān*.<sup>1</sup> Abū Hasan 'Alī bin Ahmād an-nahwī al-mufassir atau masyhur dengan panggilan al-Wāhidī (w. 427 H.) Al-Wāhidī menulis sebuah kitab yang berjudul *Asbāb al-Nuzūl*. Selanjutnya ada Ibnu Jauzī (w. 597 H.), dengan kitabnya *Asbāb Nuzūl al-Qur'ān*. Selain itu, juga ada Burhānuddīn Ibrāhīm bin 'Umar atau masyhur dengan panggilan al-Ja'bārī (w. 732 H.). Al-Ja'bārī menaruh

---

<sup>1</sup> Fahd bin Abdurrahmān Ar-Rūmī, *Ulūmul Qur'ān : Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, trans. oleh Amirul Hasan dan Muhammad Halabi (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 180.

perhatian yang besar terhadap kajian *'ulūm al-Qur'ān*, ia membuat ringkasan kitab al-Wāhidī dengan menghilangkan isnad-isnadnya dan tidak menambahkan sesuatu pun ke dalamnya. Kemudian ada Ahmād bin 'Alī Abūl Faḍl Syihābuddīn al-Hāfiẓ bin Hajar al-'Asqalānī atau masyhur dengan Ibnu Hajar al-'Asqalānī (w. 852 H.). Ibnu Hajar al-'Asqalānī menulis kitabnya yang khusus membahas tentang *asbāb al-nuzūl* dengan judul *al-'Ujāb fī Bayān al-Asbāb*.<sup>2</sup> Terakhir yaitu Jalāluddīn Abdurrahmān as-Suyūṭī atau masyhur dengan Imam Suyūṭī (w. 911 H.). Imam Suyūṭī mengarang sebuah kitab yang masyhur tentang *asbāb al-nuzūl* yang berjudul *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*.<sup>3</sup>

Selain karya-karya mengenai *asbāb al-nuzūl* yang telah disebutkan di atas, Bassam al-Jamāl menyebutkan kitab-kitab yang datang lebih awal lagi dimana di dalamnya terdapat riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl*, di antaranya yaitu *Nuzūl al-Qur'ān* karya 'Ikrimah al-Barīrī (w. 107 H.), dan *Nuzūl al-Qur'ān* karya Hasan al-Baṣrī (w. 110 H.). Kedua kitab tersebut tidak menyebutkan istilah *asbāb al-nuzūl*. Adapun orang yang pertama kali menyebut istilah *asbāb al-nuzūl* adalah al-Wāhidī. Oleh karena itu, berdasarkan ini, ilmu *asbāb al-nuzūl* sebagai ilmu yang independen (walaupun

---

<sup>2</sup> Fahd bin Abdurrahmān Ar-Rūmī, 180.

<sup>3</sup> Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Muassasah Risālah, 1993), 76.

merupakan bagian dari ‘*ulūm al-Qur’ān*), menurut Bassam al-Jamal, baru muncul pada abad ke-5 Hijriyyah.<sup>4</sup>

Kontek historis atau *asbāb al-nuzūl* itu terbagi ke dalam dua jenis, yaitu mikro dan makro. Konteks mikro, para ulama mendefinisikannya dengan sebab-sebab/kejadian-kejadian khusus yang mendahului turunnya ayat Al-Qur’an dan kemudian direspon oleh Al-Qur’an. Kejadian yang dimaksud di sini bisa berupa pertanyaan seorang Sahabat Nabi atau bisa juga berbentuk perilaku seseorang yang kemudian direspon atau dijawab oleh Al-Qur’an.<sup>5</sup> Adapun cara mengetahui kejadian atau peristiwa ini yaitu dengan periwiyatan, hal ini kiranya senada dengan apa yang dikatakan al-Wāhidī dalam kitabnya *Asbāb al-Nuzūl* yaitu sebagai berikut :

لَا يَحِلُّ الْقَوْلُ فِي أَسْبَابِ نُزُولِ الْكِتَابِ، إِلَّا بِالرِّوَايَةِ وَالسَّمْعِ مِمَّنْ شَاهَدُوا التَّنْزِيلَ وَوَقَفُوا عَلَى الْأَسْبَابِ، وَبَحَثُوا عَنْ عِلْمِهَا  
وَجَدُّوا فِي الطَّلَابِ<sup>6</sup>

“tidak halal berpendapat mengenai *asbāb al-nuzūl al-Qur’ān*, kecuali dengan riwayat atau mendengar dari orang-orang yang menyaksikan secara langsung, mengetahui sebab-sebabnya, membahas mengenai ilmunya, dan bersungguhsungguh dalam mencarinya.”

---

<sup>4</sup> Bassam al-Jamal, *Asbab Al-Nuzul* (Beirut: *Al-Mu`assasah al-'Arabiyyah*, 2005), 90.

<sup>5</sup> Sahiron Syamsuddin, “Pentingnya *Asbāb Al-Nuzūl* Dalam Penafsiran Al-Qur’ān,” t.t., 1, [www.academia.edu](http://www.academia.edu).

<sup>6</sup> Al-Wahidi, *Asbāb Al-Nuzūl* (Beirut: *Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah*, 1991), 10.

Sedangkan konteks makro, didefinisikan sebagai latar belakang yang berupa situasi sosio kultural religius masyarakat Arab ketika Al-Qur'an diturunkan.<sup>7</sup> Sahiron Syamsuddin memaparkan bahwa *asbāb al-nuzūl* makro adalah semua situasi dan kondisi yang ada di bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain yang ada di sekitar mereka pada abad ke-7 Masehi dan mendapatkan respon dari Al-Qur'an. dalam istilah lainnya, Syaikh Waliyullāh al-Dihlawī menyebut *asbāb al-nuzūl* makro dengan *asbāb al-nuzūl al-haqīqiyah* (*asbāb al-nuzūl* yang hakiki dan prinsipil). Konsep mengenai *asbāb al-nuzūl* makro sebenarnya sudah dijelaskan oleh al-Syāṭibī dalam kitabnya *al-Muwāfaqat*.<sup>8</sup> Dengan demikian, *asbāb al-nuzūl* secara umum memberikan informasi kepada kita tentang konteks historis diwahyukannya suatu ayat atau surat, baik itu mikro maupun makro. Dalam konteks inilah Nasr Hamīd Abū Zayd mengatakan bahwa Al-Qur'an itu *muntaj tsaqāfī* (produk budaya). Pernyataan Abū Zayd ini banyak mendapatkan kritik dari orang-orang karena kesalahpahaman, bahkan Abū Zayd mendapatkan respon yang lebih parah dari orang-orang akibat pernyataannya di atas yaitu berupa pengkafiran terhadap dirinya. Padahal ungkapan ini bersifat *metaforis*/konotatif, bukan denotatif. Adapun yang dimaksud Abū Zayd dengan *muntaj*

---

<sup>7</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernity* (Chicago & London: The University of Chicago Press, 1978), 15.

<sup>8</sup> Sahiron Syamsuddin, "Pentingnya *Asbāb Al-Nuzūl* Dalam Penafsiran Al-Qur'ān," 1.



*tsaqāfī* itu adalah Al-Qur'an turun kepada Nabi Muhammad untuk merespon budaya, tradisi, hukum, sosial dan lain sebagainya.

Ditinjau dari historisitas kemunculannya, ilmu *asbāb al-nuzūl* belum diketahui secara pasti kapan pertama kali munculnya. Namun, menurut al-Zarkāsyī, ilmu tersebut pertama kali dikenalkan oleh 'Alī bin Madīni yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Bassam al-Jamal, seseorang yang meneliti *asbāb al-nuzūl* secara komprehensif. Ia mengatakan bahwa *asbāb al-nuzūl* telah ada berbarengan dengan perkembangan tafsir di masa tabi'in tatkala mereka ingin mengetahui konteks historis turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu faktor pendorong hal ini yaitu ketiadaan mereka dalam menyaksikan secara langsung kejadian-kejadian yang berkaitan dengan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun orang-orang yang menyaksikan secara langsung kejadian tersebut adalah para Sahabat Nabi, maka dari itu mereka (para tabi'in) mencari tahu mengenai hal tersebut melalui para Sahabat Nabi.<sup>10</sup>

Persoalan mengenai urgensi *asbāb al-nuzūl*, banyak para ulama' yang menyatakan bahwa pentingnya untuk menggunakan *asbāb al-nuzūl* dalam Al-Qur'an. di antara mereka, yaitu al-Wāhidī, menurutnya, seseorang tidak mungkin mengetahui

---

<sup>9</sup> Al-Zarkāsyī, *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Kairo: Al-Mu'assasah al-'Arabiyyah, 2005), 22.

<sup>10</sup> Bassam al-Jamal, *Asbāb Al-Nuzūl*, 63.

tafsir Al-Qur'an tanpa mengetahui kisah dan sebab turunnya. Kemudian Ibnu Taimiyah, ia mengatakan bahwa *asbāb al-nuzūl* dapat membantu mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an, karena dengan mengetahui sebabnya dapat mengetahui akibatnya. Selanjutnya Imam Suyūfī, ia berpendapat bahwa seorang mufassir yang mengalami kesulitan dalam memahami ayat Al-Qur'an akan teratasi dengan mengetahui *asbāb al-nuzūl*-nya.<sup>11</sup> Selain itu, ada juga Ibnu Daqīq al-ʿId yang mengatakan bahwa penjelasan-penjelasan mengenai *asbāb al-nuzūl* merupakan cara yang tepat untuk mengetahui makna-makna Al-Qur'an.<sup>12</sup> Berdasarkan pendapat para ulama ini, bisa disimpulkan bahwa penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan tanpa memperhatikan aspek konteks historis atau *asbāb al-nuzūl* baik itu mikro dan makro akan berdampak kepada penafsiran yang rancu.

Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Syahrur bahwa penafsiran yang cuma bertumpu kepada sisi linguistiknya saja akan menciptakan penafsiran yang rancu karena Al-Qur'an turun berbahasa Arab dengan *dalālah* lafaz yang berbeda-beda. Bisa jadi suatu lafaz memiliki makna *polysemi*, hakiki, metafora, dan variasi stilistiknya sehingga menyebabkan perbedaan pemahaman. Pada akhirnya, makna yang

---

<sup>11</sup> Nur Efendi dan Muhammad Fathurrahman, *Studi Al-Qur'ān : Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif* (Yogyakarta: Teras, 2004), 82–83.

<sup>12</sup> M. 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān*, trans. oleh Saiful Islam Jamaluddien (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), 43.

dikehendaki Al-Qur'an hanya dibatasi oleh bahasa Al-Qur'an itu sendiri. jika tidak ada *qarīnah-qarīnah* (indikasi-indikasi) yang menunjukkan maknanya maka mau tidak mau harus merujuk kepada makna historis yang terdeskripsikan dalam *asbāb al-nuzūl*.<sup>13</sup>

*Asbāb al-nuzūl* dan perkembangannya memberikan dampak yang nyata dalam dunia penafsiran sehingga kajian mengenai *asbāb al-nuzūl* ditulis dalam satu bab khusus bahkan satu kitab khusus, selain itu banyak juga ditemukan riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl* dalam kitab tafsir. Salah satunya yaitu kitab tafsir *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar* yang ditulis oleh Abdul Qāhir al-Jurjānī<sup>14</sup> (w. 471 H.)<sup>15</sup>. Adapun contohnya yaitu Q.S. 3 : 186, uraian *asbāb al-nuzūl* digunakan oleh al-Jurjānī untuk menjelaskan ayat sekaligus mengidentifikasi pelaku (kepada siapa ayat itu diturunkan) dimana ayat ini diturunkan kepada Nabi dan Abu Bakar. Melihat dari penggunaan *asbāb al-nuzūl* ini, peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh mengenai penggunaan

---

<sup>13</sup> M. Thohar al-Abza, "Kritik Muhammad Syahrur Terhadap *Asbābal-Nuzūl*," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 1, no. 1 (2012): 59.

<sup>14</sup> Abdul Qāhir al-Jurjānī merupakan seorang ulama' yang produktif, banyak karya-karya yang telah beliau hasilkan dengan berbagai macam disiplin ilmu, mulai dari ilmu *nahwu*, *balaghāh*, ilmu *bayān*, ilmu *ma'ānī*, *dirāsah al-Qur'ān* dan lain sebagainya. Abdul Qāhir al-Jurjānī ini ikut berkontribusi dalam dunia penafsiran, beliau menghasilkan dua buah karyanya yang berkaitan dengan *dirasatu al-Qur'ān*, yaitu *Syarh al-Fātīhah* dan kitab *Darju Al-Durar fī Tafsīr Al-Āyi wa al-Suwar*. Lihat M. Kamalul Fikri, "Konsep Relasi Lafaz dan Ma'na Perspektif Abdul Qāhir al-Jurjānī (w. 471 H)" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

<sup>15</sup> Berkenaan dengan tanggal wafatnya Abdul Qāhir al-Jurjānī, Ulama masih berselisih pendapat. Ada yang mengatakan tahun 471 H. dan ada juga yang mengatakan pada tahun 474 H.. Lihat Ahmad Matlubi, *Abdul Qahir al-Jurjani : Balaghathuhu wa Naqduhu* (Beirut: Wikalah al-Matbu'ah, 1973), 11.

dan fungsi *asbāb al-nuzūl* dalam kitab tafsir *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar* Karya Abdul Qāhir al-Jurjānī ini. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti akan membatasi ruang kajian kepada surah Āli Imrān.

Adapun pemilihan *asbāb al-nuzūl* sebagai objek formal didasarkan kepada beberapa faktor yaitu, 1) *asbāb al-nuzūl* dianggap sebagai salah satu ilmu yang sangat penting dalam menafsirkan Al-Qur'an oleh para ulama, 2) ilmu *asbāb al-nuzūl* dapat membantu seseorang dalam memahami hikmah penetapan hukum dalam Al-Qur'an, 3) ilmu *asbāb al-nuzūl* dapat membantu mufassir memahami makna lafal tertentu, 4) ilmu *asbāb al-nuzūl* memiliki pengaruh dalam proses menafsirkan Al-Qur'an sehingga banyak ulama yang amat memperhatikan ilmu ini, 5) kajian mengenai penggunaan *asbāb al-nuzūl* masih jarang dilakukan sebelumnya.

Sedangkan pemilihan Abdul Qāhir al-jurjānī sebagai tokoh yang dikaji pada tulisan ini didasarkan pada beberapa faktor yaitu, 1) al-Jurjānī merupakan seorang ulama yang mumpuni di bidangnya (pakar bahasa terutama dalam kajian balāghah) sehingga ia mendapatkan julukan Imām al-Balāghah, 2) al-Jurjānī adalah ulama yang produktif, ia telah banyak menghasilkan karya-karya dalam berbagai macam disiplin ilmu, 3) salah satu karyanya yaitu kitab tafsir *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar* yang menunjukkan sumbangsih beliau dalam mewarnai dunia penafsiran Al-Qur'an dengan eksistensi kitab tafsir sekaligus penafsiran di dalamnya dengan corak dan metode tafsir

yang dibawa oleh si mufassirnya yaitu Abdul Qāhir al-Jurjānī. Selain itu, ada satu lagi karya beliau di bidang *dirāsah al-Qur’ān* yaitu *Syarh al-Fātihah*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun permasalahan yang akan coba diselesaikan atau dicari jawabannya oleh peneliti dalam tulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *asbāb al-nuzūl* dalam penafsiran QS. Āli ‘Imrān dalam kitab *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar?*
2. Apa fungsi *asbāb al-nuzūl* dalam penafsiran QS. Āli ‘Imrān?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui penggunaan *asbāb al-nuzūl* dalam kitab tafsir *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar*, terutama dalam surah Āli ‘Imrān.
2. Mengetahui fungsi *asbāb al-nuzūl* dalam kitab tafsir tersebut.

Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah pengetahuan di bidang penafsiran Al-Qur’an khususnya kajian *‘ulūm al-Qur’ān* dan mengenai produk-produk tafsir di seluruh dunia.

2. Kajian ini diharapkan bisa memberikan deskripsi umum mengenai penggunaan dan fungsi *asbāb al-nuzūl* dalam kitab tafsir dimana dalam penelitian ini penulis menjadikan kitab tafsir *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar* sebagai objek kajian material.

#### D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya maka dilakukan kajian pustaka. Kajian pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku rujukan dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya.<sup>16</sup> Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti, kajian mengenai *asbāb al-nuzūl* bukanlah suatu hal yang baru, begitu juga pengaplikasiannya dalam proses penafsiran. Selain itu, tidak ditemukan kajian sebelumnya mengenai kitab tafsir *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar* karya Abdul Qāhir al-Jurjānī. Maka dari itu peneliti akan membagi kajian pustaka ini ke dalam 3 variabel sebagai berikut :

1. *Asbāb al-nuzūl*

Pembahasan mengenai *asbāb al-nuzūl* dapat ditemukan banyak dalam kajian '*ulūm al-Qur'ān*', misalnya kitab *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Suyūfī, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Zarkāsyī, *Manāhil al-'Irfān* karya al-Zarqānī, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Şubhī Şālih dan juga dengan judul yang sama

---

<sup>16</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 26.

karya Mannā' al-Qaṭṭān. Kajian mengenai *asbāb al-nuzūl* dapat ditemukan dalam bab-bab pembahasan kitab tersebut.

Selain kitab-kitab tersebut, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan bahasan *asbāb al-nuzūl* yang penulis temukan di antaranya yaitu *pertama*, “Ilmu *Asbāb al-Nuzūl* dalam Studi Ilmu al-Qur’ān” yang ditulis oleh Syarafuddin H.Z. di dalam artikel ini dijelaskan mengenai gambaran umum mengenai kajian *asbāb al-nuzūl* dalam diskursus ‘*ulūm al-Qur’ān*.<sup>17</sup> *Kedua*, “*Asbāb al-Nuzūl* dan Urgensinya dalam Memahami Makna Al-Qur’an” yang ditulis oleh Ahmad Zaini.<sup>18</sup> Artikel ini difokuskan kepada urgensi *asbāb al-nuzūl* sebagaimana judulnya dan juga mengenai pendekatan untuk memahaminya.

Selain artikel di atas, ada juga karya-karya yang berupa skripsi. *Pertama*, “*Asbāb al-Nuzūl* Menurut Nasr Hamīd Abū Zayd” yang ditulis oleh Ahmad Tajuddin.<sup>19</sup> di dalam skripsi tersebut si penulis lebih memfokuskan kajian kepada upaya Nasr Hamīd Abū Zayd dalam merekonstruksi konsep *asbāb al-nuzūl*

---

<sup>17</sup> Syarafuddin H.Z., “Ilmu *Asbāb al-Nuzūl* dalam Studi Ilmu Al-Qur’ān,” *Jurnal Suhuf* 28, no. 1 (Mei 2016).

<sup>18</sup> Ahmad Zaini, “*Asbāb al-Nuzūl* dan Urgensinya dalam Memahami Makna Al-Qur’ān,” *Jurnal Hermeneutik* 8, no. 1 (Juni 2014).

<sup>19</sup> Ahmad Tajuddin, “*Asbāb al-Nuzūl* Menurut Nasr Hamīd Abū Zayd” (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), Fakultas Ushuluddin.

terdahulu. *Kedua*, “*Asbāb al-Nuzūl* Dalam Tafsir *al-Azhār* (Studi Terhadap Surat al-Nisā’) yang ditulis oleh Muanan.<sup>20</sup> *Ketiga*, “*Asbāb al-Nuzūl* Dalam Tafsir *Marah Labīd* (Studi Terhadap Surah al-Baqarah)” yang ditulis oleh Muhammad Misbahul Munir.<sup>21</sup> Skripsi ini memfokuskan pembahasannya kepada penggunaan dan fungsi *asbāb al-nuzūl* dalam kitab tafsir Shaykh Nawāwī al-Bantānī.

## 2. *Asbāb al-nuzūl* surah Āli ‘Imrān

Pembahasan tentang *asbāb al-nuzūl* surah Āli ‘Imrān dapat dicari banyak dalam kitab-kitab khusus yang membahas *asbāb al-nuzūl*, misalnya *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāhidī, *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* karya al-Suyūfī, *Asbāb al-Nuzūl* karya Ahmād Saqar dan kitab-kitab *asbāb al-nuzūl* lainnya. kitab-kitab seperti ini khusus mengumpulkan riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl al-Qur’ān* berdasarkan susunan *muṣhāfi*.

## 3. Abdul Qāhir al-Jurjānī

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan Abdul Qāhir al-Jurjānī dalam kajian Al-Qur’an baik itu dari jurnal maupun skripsi. Pertama, artikel “*I’jāz Al-*

---

<sup>20</sup> Muanan, “*Asbāb al-Nuzūl* dalam Tafsir *al-Azhār* (Studi Terhadap Surah al-Nisā’)” (Skripsi, Yogyakarta, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001), Fakultas Ushuluddin.

<sup>21</sup> Muhammad Misbahul Munir, “*Asbāb al-Nuzūl* dalam Tafsir *Marah Labīd* (Studi Terhadap Surah al-Baqarah)” (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.



*Qur'ān* (Pandangan Abdul Qāhir al-Jurjānī)” yang ditulis oleh Kartini.<sup>22</sup> Artikel ini menyatakan bahwa *I'jāz al-Qur'ān* menurut al-Jurjānī adalah struktur Kalimat dan makna yang terdapat dibalik struktur kalimat tersebut. Kedua, artikel “*Nazam* Dalam *I'jāz Al-Qur'ān* Menurut Abdul Qāhir al-Jurjānī” yang ditulis oleh Achmad Thabrani.<sup>23</sup> Sebagaimana artikel sebelumnya yang ditulis Kartini, artikel ini juga berkesimpulan demikian bahwa *I'jāz al-Qur'ān* menurut Abdul Qāhir al-Jurjānī adalah terletak pada struktur kalimat bukan kalimat yang tunggal. Yang membedakan kedua artikel ini hanya pembahasan mengenai *Nazam* lebih dijelaskan secara rinci. Adapun yang berupa skripsi yaitu, “Konsep Relasi *Lafaz* dan *Ma'na* dalam Perspektif Abdul Qāhir al-Jurjānī (W. 471 H)” yang ditulis oleh M. Kamalul Fikri.<sup>24</sup> Skripsi ini berfokus kepada pola konsep *lafaz*, *ma'na* dan relasi keduanya dalam pandangan Abdul Qāhir al-Jurjānī. Kajiannya difokuskan kepada dua karya monumental Abdul Qāhir al-Jurjānī di bidang bahasa, yaitu *Dalā'ilul I'jāz* dan *Asrār al-Balāghah*. Skripsi ini menyatakan bahwa relasi antara *lafaz* dan *ma'na* hanya seperti hubungan antara wadah dengan isinya (*au'iyah*). Dalam konteks

---

<sup>22</sup> Kartini Kartini, “I'jāz Al-qurān (Pandangan Abdul Qāhir al-Jurjānī),” *PUSAKA* 3, no. 2 (21 November 2015): 211–20, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v3i2.149>.

<sup>23</sup> Ahmad Thabrani, “*Nazam* dalam I'jāz al-Qur'ān Menurut Abdul Qāhir al-Jurjānī | Thabrani | Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban,” diakses 11 Maret 2021, <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/80/67>.

<sup>24</sup> M. Kamalul Fikri, “Konsep Relasi *Lafaz* dan *Ma'na* Perspektif Abdul Qāhir al-Jurjānī (w. 471 H).”

kajian Al-Qur'an maka hal yang menjadi *highlight*-nya yaitu pentingnya memperhatikan konteks penafsiran karena tafsir tidak hanya terbatas terhadap makna yang ditunjukkan oleh *lafaz*-nya saja.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti lakukan di atas, penelitian yang khusus membahas penggunaan *asbāb al-nuzūl* dalam tafsir *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar*, khususnya pada surah Āli Imrān belum dikaji. Pada titik ini, penelitian yang peneliti lakukan menjadi berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada umumnya diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang ditujukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian tafsir.<sup>26</sup> Dalam pelaksanaan penelitian, seorang peneliti bebas untuk memilih jenis atau tipe metode penelitian yang ingin digunakan dimana tipe atau jenis metode penelitian tersebut bermacam-macam tergantung maksud dan tujuan yang

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

<sup>26</sup> Metode penelitian tafsir yaitu suatu metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kitab-kitab tafsir. Lihat Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), 19–20.

ingin dicapai dalam penelitian tersebut.<sup>27</sup> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus kepada pembahasan mengenai *asbāb al-nuzūl* dalam kitab tafsir *Darju al-Durar fī tafsīr al-Āyi wa al-Suwar* karya Abdul Qāhir al-Jurjānī. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl* kemudian melihat bagaimana penggunaan *asbāb al-nuzūl* tersebut.

### 2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dengan menelusuri literatur pustaka seperti buku, kitab, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan yang sesuai dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu kitab tafsir *Darju al-Durar fī tafsīr al-Āyi wa al-Suwar* pada surah Āli ‘Imrān. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi segala macam data yang berkaitan dengan topik yang

---

<sup>27</sup> Restu Kartoko Widi, *Asas Metodologi Penelitian : Sebuah Pengenalan dan Penentuan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 67–68.

dikaji dalam penelitian ini, seperti kitab, buku, artikel, dan literatur-literatur lainnya yang sesuai dengan pembahasan yang ada di dalam penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Deskriptif adalah sebuah metode yang cara kerjanya mencari fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>28</sup> Sedangkan analitis dimaksudkan untuk menguraikan data dengan cermat dan terarah. Dengan kata lain metode deskriptif analitis ini ialah pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks dengan cara membahasakan ulang dengan bahasa peneliti.

#### 5. Teknik penulisan

Adapun penulisan penelitian ini berpedoman kepada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Tulisan ini akan memuat beberapa tema pembahasan yang nantinya akan dibagi ke dalam beberapa bab. Oleh karena itu, agar memberikan pemahaman yang tersusun dan juga supaya tulisan ini tersusun secara sistematis, maka peneliti akan memaparkan masing-masing bab beserta tema pembahasan yang dibahas di dalamnya.

---

<sup>28</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1983), 18–19.

Bab pertama, bab ini adalah pendahuluan yang merupakan deskripsi umum tentang penelitian ini. Di dalamnya termuat latar belakang masalah yang merupakan fondasi dalam memulai penelitian ini, kemudian rumusan masalah yang berisi problem akademik yang harus dipecahkan atau dicari solusi oleh peneliti dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka sebagai neraca yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, metode penelitian yang merupakan alat/pisau analisis peneliti dalam melakukan penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai panduan mengenai runtutan pembahasan dalam penelitian ini.

Bab kedua, pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai biografi dari Abdul Qāhir al-Jurjānī dan informasi mengenai kitab *Darju al-Durar fī tafsīr al-Āyi wa al-Suwar*. Pembahasan yang akan disajikan di dalamnya yaitu kelahiran dan kewafatan Abdul Qāhir al-Jurjānī, latar belakang keilmuan, dan karya-karyanya. Sedangkan mengenai kitab *Darju al-Durar fī tafsīr al-Āyi wa al-Suwar*, hal-hal yang dibahas yaitu mengenai latar belakang penulisan kitab, sistematika penulisan, sumber penafsiran, dan metode penafsiran.

Bab ketiga, pada bab ini akan dikaji mengenai tinjauan umum *asbab al-nuzul*, dimulai dari pengertian *asbāb al-nuzūl* menurut para ulama dan al-Jurjānī, penggunaan serta fungsi *asbāb al-nuzūl* oleh para ulama terdahulu.

Bab keempat, tempat dimana peneliti memaparkan analisis mengenai penggunaan *asbāb al-nuzūl* serta fungsinya dalam kitab tafsir *Darju al-Durar fī tafsīr al-Āyi wa al-Suwar*.

analisis ini kemudian akan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu penggunaan *asbāb al-nuzūl*, fungsi, dan hasil analisis terhadap kedua kategori untuk menentukan letak perbedaan sekaligus melihat sisi kelebihan dan kekurangannya.

Bab kelima, bab terakhir ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang peneliti cantumkan dalam penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya yang bisa menjadi proyek dalam menyempurnakan penelitian ini maupun membahas diskursus yang sama dengan penelitian yang berbeda.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap uraian *asbāb al-nuzūl* yang digunakan Abdul Qāhir al-Jurjānī dalam menafsirkan ayat-ayat pada surah Āli ‘Imrān yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin penting yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan *asbāb al-nuzūl* pada surah Āli ‘Imrān dapat dilihat ke dalam beberapa poin berikut; 1) dalam deskripsi uraian *asbāb al-nuzūl* ayat, al-Jurjānī kadang menyebutkan nama perawi dan kadang juga tidak, bentuk *ṣiḡhot* yang digunakan روي (diriwayatkan) dan قيل (dikatakan); 2) riwayat/uraian yang dicantumkan terkadang lebih dari satu; 3) al-Jurjānī tidak pernah menjelaskan kualitas riwayat; 4) para perawinya terbatas kepada sahabat dan tabi’in sebagai informan awal; 5) Uraian *asbāb al-nuzūl* ada yang tegas dan tidak tegas. Bentuk uraiannya di dominasi oleh bentuk *naẓala fī*; 6) dari analisis singkat terhadap riwayat yang banyak (*ta’addud al-riwāyah*), maka dapat dilihat bahwa al-Jurjānī tidak menyeleksi riwayat-riwayat yang masuk dan tidak memberikan perhatian terhadap riwayat-

tersebut serta tidak adanya penjelasan mengenai kedudukan/kualitas walaupun bisa dilihat dari sumber yang dicantumkan.

2. Berdasarkan fungsi, ditemukan fungsi pada uraian *asbāb al-nuzūl* pada surah *Āli Imrān* dalam kitab tafsir *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar* karya Abdul Qāhir al-Jurjānī. Fungsi tersebut yaitu mengidentifikasi pelaku (kepada siapa suatu ayat diturunkan) dan fungsi *ādah al-tarjīh* (mengunggulkan) terhadap salah satu dua penafsiran yang kontradiktif. Fungsi kedua ini unik dan memiliki sisi yang berbeda dari fungsi lainnya walaupun bukan merupakan suatu yang amat baru.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap penggunaan dan fungsi *asbāb al-nuzūl* pada surah *Āli Imrān* dalam kitab tafsir *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar* karya Abdul Qāhir al-Jurjānī terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Pada penelitian ini, kajian yang difokuskan yaitu terhadap surah *Āli Imrān*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil penelitian dengan fokus selain *Āli Imrān*.
2. Penelitian ini tidak mencakup kepada kajian sanad dan matan riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl* secara mendalam dan menyeluruh, sehingga kiranya diperlukan penelitian ke arah tersebut berikutnya.



Demikian penelitian yang peneliti selesaikan. Tentunya terdapat banyak kekurangan dalam penelitian. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran untuk penelitian ini agar menjadi lebih baik. Peneliti harap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan/khazanah ilmu pengetahuan seputar Islam umumnya dan ilmu Al-Qur'an dan tafsir secara khususnya. Selain itu, juga untuk mempraktekkan teori yang dipelajari mengenai karya-karya tafsir yang merupakan kekayaan intelektual dunia. Dari kegiatan memahami dan menggali tentang kekayaan intelektual tersebut nantinya akan menjadi batu loncatan atau jalan terhadap terciptanya sebuah gagasan baru untuk kajian-kajian yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abza, M. Thohar. "Kritik Muhammad Syahrur Terhadap *Asbāb al-Nuzūl*." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 1, no. 1 (2012).
- Al-Farmāwī, Abdul Hay. *Metode Tafsir Maudu'i*. Diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 1994.
- Al-Jamāl, Bassam. *Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Al-Mu`assasah al-'Arabiyyah, 2005.
- Al-Jurjānī, Abdul Qāhir. *Darju al-Durar fī Tafsīr al-Āyi wa al-Suwar*. 2 vol. Manchester: Al-Hikmah, 2008.
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Disunting oleh Firman Arifianto. Diterjemahkan oleh Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura, 2017.
- . *Mabāhits fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Beirut: Muassasah Risālah, 1993.
- . *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Mudzakkir AS. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 1992.
- Al-Wāhidī. *Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991.
- Al-Zarkāsyī. *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Kairo: Al-Mu`assasah al-'Arabiyyah, 2005.
- Anwar, Rosihon. *Ulum al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Ar-Rūmī, Fahd bin Abdurrahmān. *Ulumul Qur'an : Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Amirul Hasan dan Muhammad Halabi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Aṣ-Ṣabūnī, Muhammad 'Alī. *Al-Tibyān fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Beirut: 'Alam al-Kutub, 1985.
- Aṣ-Ṣabūnī, M. 'Alī. *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Saiful Islam Jamaluddin. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- As-Suyūfī, Jalāluddin. *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Saudi: Markāz al-Dirāsāt Al-Qur'āniyyah, t.t.
- . *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*, 1400.
- Aṭ-Ṭabarī, Ibnu Jarīr. *Jamī' al-Bayān fī Ta'wil Al-Qur'an*. Muassasah Risālah, 1420.

- Az-Zarqānī. *Manāhil 'Irfān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1988.
- Badawī, Ahmad Ahmad. *Abdul Qāhir al-Jurjānī wa Juhūdahu fī al-Balāghah al-'Arabiyyah*. Mesir: Wizārah al-Tsaqāfah wa al-Irsyād al-Qūmī, t.t.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Efendi, Nur dan Muhammad Fathurrahman. *Studi Al-Qur'an : Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Fikri, M. Kamalul. “Konsep Relasi Lafaz dan Ma'na Perspektif Abdul Qahir al-Jurjani (w. 471 H).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
- H.Z., Syarafuddin. “Ilmu Asbab al-Nuzul dalam Studi Ilmu Al-Qur'an.” *Jurnal Suhuf* 28, No. 1 (Mei 2016).
- Habibi, M. Dani. “Interpretasi Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah Ayat 51.” *Jurnal Substantia* 21 Nomor 1 (April 2019).
- Kartini, Kartini. “I'jaz Alquran (Pandangan Abdul Qahir al-Jurjani).” *PUSAKA* 3, no. 2 (21 November 2015): 211–20. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v3i2.149>.
- Manzūr, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. 1 ed. Beirut: Dār Ṣādir, t.t.
- Maṭlūb, Ahmad. *Abdul Qāhir al-Jurjānī: Balāghatuhu wa Naqduhu*. Beirut: Wikālah al-Maṭbū'ah, 1973.
- Muanan. “*Asbāb al-Nuzūl* dalam Tafsir al-Azhar ( Studi Terhadap Surah al-Nisā’).” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001. Fakultas Ushuluddin.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munir, Muhammad Misbahul. “*Asbāb al-Nuzūl* dalam Tafsir Marah Labid (Studi Terhadap Surah al-Baqarah).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity*. Chicago & London: The University of Chicago Press, 1978.

- Şālih, Şubhi. *Mabāhith fi 'Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-'Ilm lil Malayin, 1977.
- Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera hati, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1983.
- Syamsuddin, Sahiron. "Pentingnya Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an," t.t. [www.academia.edu](http://www.academia.edu).
- Tabrani, Ahmad. "NADZAM DALAM I'JAZ AL-QURAN MENURUT ABDUL QAHIR AL JURJANI | Thabrani | Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban." Diakses 11 Maret 2021. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/80/67>.
- Tajuddin, Ahmad. "Asbab al-Nuzul Menurut Nasr Hamid Abu Zayd." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015. Fakultas Ushuluddin.
- Wahid, Ramli Abdul. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 1993.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Service, 1976.
- Widi, Restu Kartoko. *Asas Metodologi Penelitian : Sebuah Pengenalan dan Penentuan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004.
- Zaini, Ahmad. "Asbāb al-Nuzūl dan Urgensinya dalam Memahami Makna Al-Qur'an." *Jurnal Hermeneutik* 8, no. 1 (Juni 2014).